

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sectio Caesarea yaitu persalinan yang dilakukan secara pembedahan karena indikasi yaitu gawat janin, *disproporsi sepelopelvik*, persalinan tidak maju, *placenta previa*, *prolapsus* tali pusat, *malpresentase* janin/letak lintang, panggul sempit dan *preeklamsia* (Ahmad, 2017). Trend persalinan *Sectio Caesaria* (SC) saat ini tidak hanya pada tindakan emergensi saja. Trend persalinan dengan *Sectio Caesarea* tersebut menyebabkan peningkatan tindakan *Sectio Caesarea* di sejumlah rumah sakit, baik di RS swasta maupun RS pemerintah (Ayuningtyas, 2018).

Menurut *World Health Organization* (WHO), rata – rata *Sectio Caesarea* 5-15% per 1000 kelahiran didunia, angka kejadian di Rumah Sakit pemerintah rata-rata 11%, sementara di Rumah Saki Swasta bisa lebih dari 30%. Permintaan *Sectio Caesarea* di sejumlah negara berkembang melonjak pesat setiap tahunnya. Selain itu menurut WHO prevalensi *Sectio Caesarea* meningkat 46% di Cina dan 25% di Asia, Eropa dan Amerika Latin (WHO,2020).

Berdasarkan data RIKESDA (Riset Kesehatan Dasar) tahun 2019 terdapat 17,6% persalinan dengan *Sectio Caesarea*. Pada tahun 2020 terjadi peningkatan kasus *Sectio Caesarea* yaitu sebanyak 22,8% kasus dari seluruh persalinan. Persalinan *Sectio Caesarea* di kota jauh lebih tinggi yaitu 16,3% dibandingkan di desa hanya 6,5% persalinan dengan *Sectio Caesarea* (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

Di Provinsi Sumatera Barat angka persalinan dengan *Sectio Caesarea* sebesar 24,48%. Angka ini lebih besar dibandingkan dengan Provinsi lain di Indonesia seperti Sulawesi Tenggara (3,3%), dan Maluku (3,9%) (Kemenkes RI, 2022). Menurut Profil Dinas Kesehatan Kota Padang ada 2 Rumah Sakit Pemerintah di kota Padang yaitu RSUD dr. Rasidin dan RSUP dr. M. Djamil sedangkan Rumah Sakit swasta di kota Padang yang

melayani pasien kebidanan ada 15 Rumah Sakit diantaranya yaitu RSUD Aisyiyah Padang, RSUD Siti Rahmah dan RS Reksodiwiryo. Pada tahun 2022 di RSUD dr. Rasidin ada 230 (60%) persalinan dilakukan secara *Sectio Caesarea*, sedangkan pada Rumah Sakit Swasta yaitu RS Siti Rahmah sekitar 370 (78,9%) persalinan secara *Sectio Caesarea*, juga terdapat di RS Reksodiwiryo persalinan secara *Sectio Caesarea* 18 (68%) (Dinas Kesehatan Kota Padang, 2023).

Rumah Sakit Umum (RSU) Aisyiyah Padang juga merupakan salah satu RS rujukan di wilayah kota Padang yang memberikan layanan kesehatan kepada masyarakat kota Padang dan sekitarnya. Berdasarkan data tahun 2019 terdapat 87,5 % persalinan dengan *Sectio Caesarea*, Pada tahun 2020 terdapat 84,9 % persalinan *Sectio Caesarea*, tahun 2021 terdapat 92,2 % persalinan *Sectio Caesarea* dan tahun 2022 terdapat 86,3 % persalinan *Sectio Caesarea*. Berdasarkan data operasi *Sectio Caesarea* dari tahun 2019 sampai 2022 didapatkan kasus infeksi luka operasi *Sectio Caesarea* tahun 2019 sebanyak 15 kasus, tahun 2020 sebanyak 18 kasus, tahun 2021 sebanyak 16 kasus dan tahun 2022 sebanyak 10 kasus.

Sectio Caesarea dilakukan karena adanya faktor risiko. Indikasi patologi SC diantaranya, yaitu 21% karena disproporsi janin, 14% gawat janin, 11% placenta previa, 11% karena pernah operasi *Sectio Caesarea*, 10% kelainan letak janin, 7% pre eklamsi dan hipertensi (Hayati, 2022). Indikasi non patologi antaranya yaitu indikasi sosial, pandangan kepercayaan masyarakat bahwa persalinan *Sectio Caesarea* yang mengaitkan waktu kelahiran dengan peruntungan nasib anak dengan harapan apabila anak dilahirkan pada tanggal tertentu akan memperoleh rezeki dan kehidupan yang lebih baik (Reeder dkk, 2017).

Persalinan dengan operasi *Sectio Caesarea* memiliki tingkat resiko komplikasi lima kali lebih besar dibandingkan dengan persalinan normal. Meskipun teknik pembedahan dan anestesi semakin berkembang, masih banyak ibu yang menderita komplikasi dan mengalami peningkatan mortalitas dan morbiditas saat atau setelah *Sectio Caesarea*. Komplikasi lain

yang dapat terjadi setelah operasi *Sectio Caesarea* adalah infeksi, yang disebut sebagai morbiditas pasca operasi. Bahkan untuk kasus karena infeksi mempunyai angka 80 kali lebih tinggi dibandingkan dengan persalinan pervaginam. Kurang lebih 90% dari morbiditas pasca operasi disebabkan infeksi pada rahim, alat-alat berkemih dan luka operasi (Fauziah dkk, 2018).

Mobilisasi dini merupakan suatu tindakan rehabilitative (pemulihan) yang dilakukan setelah pasien sadar dari pengaruh anestesi dan sesudah operasi. Mobilisasi berguna untuk membantu dalam jalannya penyembuhan luka. Mobilisasi dini akan meningkatkan metabolisme sehingga meningkatkan oksigenisasi ke sel yang akan membantu proses penyembuhan luka (Kasdu, 2015).

Salah satu penyebab rendahnya mobilisasi dini ibu bersalin adalah masih kurangnya pengetahuan masyarakat di bidang kesehatan. Faktor lain yang menyebabkan rendahnya mobilisasi dini adalah jenis persalinan khususnya pada ibu yang *post Sectio Caesarea*, takut jahitan lepas bila bergerak, persepsi nyeri tiap pasien berbeda, kurangnya motivasi untuk melakukan mobilisasi dini, emosi, serta dukungan suami, keluarga, kebudayaan yang melarang ibu bergerak yang mengharuskan kaki tetap lurus (Nadiya dkk, 2018).

Berbagai penelitian membuktikan bahwa ada pengaruh mobilisasi dini terhadap penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*. Seperti penelitian yang dilakukan Nadiya (2018) dari hasil uji statistik diperoleh nilai $p \text{ value } (0,031) < \alpha (0,05)$, sehingga ada hubungan bermakna antara mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea* di Ruang Kebidanan Rumah Sakit Umum Daerah dr. Fauziah Bireuen Tahun 2018.

Hal ini juga didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ferinawati (2019) berdasarkan hasil uji *Chi – square* didapatkan nilai $p \text{ value } (0,001) < \alpha (0,05)$, sehingga ada hubungan antara mobilisasi dini post operasi *Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka.

Dari survey awal yang telah peneliti lakukan di RSUD Aisyiyah Padang, terhadap 4 orang pasien post *Sectio Caesarea* didapatkan hasil 2 orang melakukan mobilisasi dini 6 jam pertama post operasi dan didapatkan hasil luka operasi tidak memerah dan nyeri berkurang, 1 orang melakukan mobilisasi dini setelah 24 jam karena masih merasa nyeri didapatkan hasil perut pasien masih terasa kembung dan sulit untuk buang angin, dan 1 orang belum melakukan mobilisasi dini karena takut jahitan pada luka lepas didapatkan hasil luka bekas operasi masih memerah dan agak bengkak padahal mobilisasi dini telah dianjurkan oleh bidan pada pasien setelah 6 jam post operasi.

Berdasarkan data dan uraian latar belakang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Hubungan Mobilisasi Dini Terhadap Penyembuhan Luka Operasi *Sectio Caesarea* (SC) di RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023 karena RSUD Aisyiyah Padang memiliki jumlah pasien yang melahirkan secara *Sectio Caesarea* yang cukup tinggi dan juga lokasi RSUD Aisyiyah yang gampang dijangkau karena berada di pusat kota Padang.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka dapat dirumuskan masalah yaitu: “Apakah ada Hubungan Mobilisasi Dini Post *Sectio Caesarea* dengan Proses Penyembuhan Luka Operasi di Ruang Kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini pada ibu post *Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi frekuensi mobilisasi dini pada ibu post *Sectio Caesarea* di ruang kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023

- b. Untuk mengetahui distribusi frekuensi penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023
- c. Untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini *post Sectio Caesarea* dengan penyembuhan luka operasi di ruang kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana dalam mengembangkan dan mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang didapat selama pendidikan dengan kenyataan yang ada dilapangan dan pengalaman yang sangat berguna dalam memberikan asuhan kebidanan kepada ibu serta untuk menambah wawasan dalam pembuatan karya tulis ilmiah.

2. Bagi Rumah Sakit

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai penilaian dan pemikiran terhadap pelayanan yang telah diberikan terutama dalam pemberian asuhan kebidanan kepada ibu *post Sectio Caesarea*.

3. Bagi Institusi Pendidikan

Penelitian ini diharapkan sebagai bahan perbandingan serta dapat dijadikan referensi bagi mahasiswa lain yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bahwa penelitian ini dapat menjadi sumber referensi dalam melakukan penelitian selanjutnya dengan metode lain antara lain dengan melalui pamflet dengan lebih mendalam.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini untuk melihat hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka *operasi Sectio Caesarea* di ruang kebidanan RSUD Aisyiyah Padang tahun 2023. Variabel dalam penelitian ini adalah variabel independen (mobilisasi dini) dan

variabel dependen (penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*). Jenis penelitian ini adalah *Kuantitatif*. Rancangan penelitian yang digunakan adalah *cross sectional*. Pengolahan data Bivariat dan Univariat. Penelitian ini dilaksanakan di Rumah Sakit Umum Aisyiyah Padang. Adapun populasi dari penelitian ini adalah ibu nifas post *Sectio Caesarea* di RSUD Aisyiyah Padang. Dengan teknik pengambilan sample total sampling. Penelitian ini dilakukan dari bulan Oktober 2023 sampai November 2023. Pengumpulan data penelitian dilakukan selama 1 bulan terhitung tanggal 23 Oktober sampai 24 November 2023. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan mobilisasi dini dengan penyembuhan luka operasi *Sectio Caesarea*. Populasi dalam penelitian ini ibu nifas post *Sectio Caesarea* hari 1 sampai hari ke 4. Sampel sebanyak 30 sampel diambil secara total sampling. Pengumpulan data menggunakan lembar ceklist. Pengolahan data menggunakan *Chi-Square* dengan P Value < 0,05.

